

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian keperawatan diperoleh data yaitu pasien mengalami halusinasi pendengaran. Pasien mengatakan mendengar suara-suara tidak nyata, suara tersebut adalah suara istrinya yang menyuruhnya membanting barang agar istrinya mau kembali ke rumah. Pasien mengatakan suara muncul saat sedang sendirian. Pasien mengatakan saat mendengar suara tersebut pasien menuruti dengan menghancurkan barang disekitarnya agar istrinya mau kembali.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.
3. Rencana keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan halusinasi pendengaran yaitu dengan tujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasi. Intervensi dilakukan dengan kriteria hasil : klien dapat mengenal halusinasinya dari situasi yang menimbulkan halusinasi, isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon terhadap halusinasi. Kriteria kedua klien mampu mengontrol halusinasi dengan menghardik halusinasi, memanfaatkan obat (6 benar, jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat). Bercakap-cakap dengan orang lain dan mengalihkan halusinasi dengan melakukan kegiatan harian.
4. Tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien halusinasi yaitu pada tanggal 22 - 27 Februari 2021. Pasien mampu melaksanakan strategi pelaksanaan 1 sampai dengan strategi pelaksanaan 4. Pasien mampu mengenal mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi dengan menghardik. Kemudian pasien mampu mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap, serta melakukan kegiatan harian.
5. Evaluasi tindakan yang dilakukan penulis sampai pada strategi pelaksanaan 4 yaitu berhasil dalam mengenal halusinasi yang dialaminya, kemudian cara mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap serta melakukan kegiatan harian yaitu menyapu halaman dan mencuci piring sehabis makan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis sampaikan untuk perbaikan dan peningkatan mutu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus dapat memperlakukan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi dengan cara jagongi, obati, sambangi, srawungi sampai sehat.

2. Bagi Keluarga

Keluarga dapat memberi perawatan, dukungan dan motivasi kepada pasien halusinasi serta berperan penting dalam asuhan keperawatan.

3. Bagi Pasien

Pasien dapat menyibukkan diri dengan kegiatan dirumah dan mengikuti kegiatan pada kelompok masyarakat serta mengikuti program pengobatan di pelayanan kesehatan.